

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Diabetes melitus atau penyakit kencing manis adalah penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Tingkat glukosa darah menentukan apakah seseorang menderita DM atau tidak. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh 26 kekurangan hormon insulin secara relatif maupun absolut. Bila hal ini dibiarkan tidak terkendali dapat terjadi komplikasi metabolik akut maupun komplikasi vaskuler jangka panjang, baik mikroangiopati maupun makroangiopati (Rahayu Nevy Setyaning, 2020)

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun yang dikarakteristikkan dengan kekurangan dari hormon insulin, resistensi insulin atau keduanya, menghasilkan gula darah yang tinggi dan gangguan metabolik lainnya. Peningkatan glukosa secara terus menerus karena defisiensi insulin yang melibatkan metabolisme karbohidrat, protein dan lipid dapat berakibat pada adanya komplikasi makrovaskular, mikrovaskular dan neurologis berakibat pada munculnya resiko tinggi penyakit kardiovaskuler, penyakit ginjal, pecahnya pembuluh darah, serangan jantung, stroke, ulkus kaki, infeksi, amputasi dan resiko keseluruhan (Agustin et al., 2023)

Data kejadian diabetes mellitus menurut International Diabetes Federation (2021) menyebutkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes - 1 dari 10. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Jumlah orang dengan diabetes mellitus meningkat disetiap negara dan 75% dari penderita diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Data yang di peroleh selama pengambilan data di dapatkan pasien yang mengalami ulkus diabetikum di Ruang Teratai RSUD Wonosari sendiri sebanyak 43% yaitu 3 dari 7 pasien DM.

Dalam Atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, diperkirakan populasi diabetes dewasa yang berusia antara 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500,

sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi diabetes pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, kalau dihitung pada kelompok usia 20-79 tahun ini berarti 1 dari 9 orang dengan diabetes (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke tiga tertinggi di Indonesia (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data dari Analisis Masalah Kesehatan di Gunung Kidul tahun 2015, terdapat 1018 kasus DM dari total 28 penyakit di Gunung Kidul dan kasus DM menurut umur yang paling tinggi adalah pada umur 45-65 tahun (DINKES Gunung Kidul, 2015).

Tingginya pasien DM terjadi dikarenakan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak berperilaku hidup bersih dan sehat. Diabetes mellitus dapat berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan Penyakit DM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. DM merupakan penyakit kronik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kesadaran bagi penderitanya untuk dapat mengontrol diri (Dinkes Klaten, 2020).

Perkeni (2021), menjelaskan diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi DM ada dua yaitu komplikasi akut (jangka pendek) dan komplikasi kronis (jangka panjang). Komplikasi akut terdiri atas Ketoasidosis Diabetik (KAD), Hiperosmolar non Ketotik (HMK), dan hipoglikemia. Pada komplikasi makrovaskular dapat mengakibatkan terjadinya retinopati dan nefropati. komplikasi makrovaskular yaitu penyakit arteri dan jantung koroner. Sedangkan neuropati adalah komplikasi dari mikrovaskular dan makrovaskular (Cecilia Regina et al., 2021). Dampak dari gula darah yang tidak terkontrol salah satunya dapat menyebabkan Ulkus Diabetikum yang mengakibatkan infeksi kaki yang berat diantaranya menyebabkan gangren, hingga dapat berakhir pada amputasi (Kemenkes RI, 2019)

Komplikasi DM dapat dicegah sejak dini dengan melakukan pengontrolan. Menurut Perkeni (2021), pengelolaan diabetes melitus yang baik memerlukan 5 pilar utama yaitu edukasi, terapi gizi medis atau perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis serta monitoring keton dan gula darah. Pelaksanaan 5 pilar utama tersebut dapat terlaksana dengan bantuan dan dukungan dari perawat. Peran

perawat terhadap penyakit Diabetes Melitus di rumah sakit adalah memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada pasien. Perawat juga memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu peran penting seorang perawat adalah sebagai Educator, dimana pembelajaran merupakan dasar dari Health Education yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan tingkat pencegahan. Peranan perawat dalam penanggulangan Diabetes Melitus yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan seperti diet untuk penderita Diabetes Mellitus (Soelistijo, 2021)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Teratai RSUD Wonosari pada tanggal 13 Desember 2022 menunjukkan jumlah pasien Diabetes Mellitus sebanyak 7 dari 16 pasien dan tiga diantaranya mengalami ulkus Diabetikum. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus berjudul “Laporan Studi Kasus Pada Pasien Ny.S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Teratai RSUD Wonosari Gunung Kidul”

## B. RUMUSAN MASALAH

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit atau gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Diabetes mellitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Peran perawat terhadap penyakit Diabetes Mellitus di rumah sakit adalah memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah laporan studi kasus pada Ny.S dengan diabetes mellitus di ruang Teratai RSUD Wonosari Gunung Kidul ?”

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSUD Wonosari Gunung Kidul

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus Ny.S dengan Diabetes Mellitus meliputi:

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pada Ny.S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSU Wonosari Gunung Kidul
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSU Wonosari Gunung Kidul
- c. Mengetahui intervensi keperawatan pada Ny.S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSU Wonosari Gunung Kidul
- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada Ny.S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSU Wonosari Gunung Kidul
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pada Ny.S dengan Diabetes Mellitus di ruang Teratai RSU Wonosari Gunung Kidul

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit Diabetes Mellitus.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus

#### b. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus

#### c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit dan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang kasus Diabetes Mellitus

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih bervariasi yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media dan bahan pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga lulusan perawat mempunyai pengetahuan yang baik, salah satunya mengenai Laporan Kasus tentang Diabetes Mellitus